

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini memiliki sumber data utama untuk menjawab rumusan masalah yang ada di lapangan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Istilah kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistika atau tidak dalam bentuk hitungan angka. Kemudian penelitian kualitatif ini dipilih karena kemantapan peneliti berdasarkan pada pengalamannya serta dapat memberikan rincian yang lebih kompleks dan mendalam mengenai sebuah fenomena.<sup>5</sup>

Pendapat lain menurut Sugiyono menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.<sup>6</sup> Dengan demikian pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis datanya bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Dengan demikian, jenis penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif ini ditujukan agar dapat menganalisis sistem pengupahan batu bata merah di desa Kembang, Dukuhseti, Pati menurut ekonomi islam secara mendalam, jelas, dan terstruktur.

##### B. *Setting* Penelitian

Penelitian tentang analisis sistem pengupahan pengrajin batu bata merah yang ditinjau dari ekonomi islam ini akan dilakukan di Desa Kembang, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati. Desa Kembang merupakan salah satu desa yang pencaharian masyarakatnya adalah pengrajin batu bata merah. Penelitian ini akan dilakukan sekitar dua bulan yaitu mulai bulan Oktober sampai bulan November 2020.

---

<sup>5</sup> A Strauss & J Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Cetakan III (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 4.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Cetakan ke II (Bandung: Alfabeta, 2012), 12.

### C. *Subyek Penelitian*

Fokus penelitian adalah batasan masalah dalam penelitian. Fokus penelitian ini digunakan untuk membatasi masalah yang dibahas dalam penelitian ini guna mengetahui data yang relevan dan data yang tidak relevan. Adapun dalam penelitian ini memiliki dua variabel atau fokus penelitian, *pertama* tentang sistem pengupahan pengrajin batu bata di desa Kembang. *Kedua*, nilai-nilai ekonomi syariah dalam sistem pengupahan pengrajin batu bata.

### D. *Sumber Data*

Arikunto menjelaskan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, sumber data yang diperoleh terdiri atas manusia, benda gerak atau proses sesuatu, dan catatan subjek penelitian atau variabel penelitian. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data Arikunto mengklasifikasikannya menjadi tiga bagian yaitu *person* (sumber data berupa orang), *place* (sumber data berupa tempat), *paper* (sumber data berupa simbol).<sup>3</sup>

1. Sumber data *pertama* berupa orang atau *person*, adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
2. Sumber data *kedua* berupa tempat atau *place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak yang merupakan objek untuk penggunaan metode observasi. Diantaranya misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan sebagainya, sedangkan bergerak misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar mengajar dan sebagainya.
3. Sumber data *ketiga* adalah berupa simbol atau *paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lainnya. Dengan pengertian ini *paper* tidak hanya terbatas pada terjemahannya saja dalam bahasa Inggris yaitu kertas, tetapi dapat berwujud kayu, lontar, dan sebagainya. Sumber data ketiga ini cocok untuk metode dokumentasi.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan tentang klasifikasi sumber data di atas, untuk memperoleh informasi yang valid sesuai dengan tujuan penelitian, maka

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 172.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 173.

dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan beberapa cara dalam pengumpulan sumber datanya, dimana sumber data tersebut diperoleh dari data primer dan data sekunder.

#### 1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data primer melalui 2 cara. Pertama adalah wawancara terstruktur terhadap 2 pengusaha batu bata merah dan 6 karyawan usaha batu bata merah. Sedangkan yang kedua adalah observasi atau pengamatan mengenai sistem pengupahan pengrajin batu bata menurut ekonomi syariah dan bentuk-bentuk nilai ekonomi syariah dalam sistem pengupahan pengrajin batu bata.

Dalam kegiatan penelitian ini, pemilihan informan menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling* dikarenakan adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga peneliti dapat mengambil sampel yang besar.<sup>5</sup>

Dengan demikian, yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 2 pengusaha batu bata dan 6 karyawan yang menjadi buruh dalam usaha batu bata merah tersebut.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari kegiatan penelitian. Adapun data sekunder pada penelitian ini melalui metode dokumentasi. Pada dokumentasi ini diperoleh dari data berupa jumlah karyawan usaha batu bata merah, rekapan data tentang gaji yang diberikan kepada karyawan, dan dokumentasi lainnya mengenai sistem kontrak kerja pengrajin batu bata merah di desa Kembang.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

---

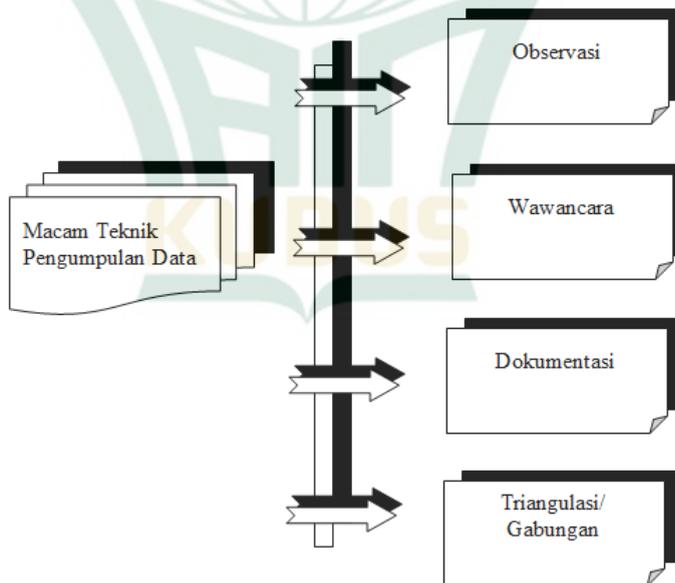
<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 174.

data.<sup>6</sup> Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan cara. Jika dilihat dari *setting* data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, suatu seminar, diskusi, di jalan, dan lain sebagainya. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer* (sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data) dan *sekunder* (sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, biasanya lewat orang lain atau dokumen). Sedangkan jika dilihat dari segi cara atau teknik, maka dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dokumentasi, dan gabungan antara ketiganya.

Ber macam-macam dari teknik pengumpulan data dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan datanya, ditunjukkan pada gambar 3.1 tentang Macam-Macam Teknik Pengumpulan Data. Berdasarkan dari gambar di bawah terlihat bahwa teknik pengumpulan data secara umum terdapat tiga macam, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi (gabungan).

Gambar 3. 1Macam-Macam Teknik pengumpulan Data



<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke XXII (Bandung: Alfabeta, 2015), 224.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid serta akurat sangat dibutuhkan data yang terbukti dan teruji kebenarannya. Pengumpulan data dilakukan dengan datang langsung ke objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan antara dua orang antara penanya dan narasumber yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan penanya. Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur (*Structured Interview*), semi terstruktur (*Semistruktur Interview*), maupun tidak terstruktur (*Unstructured Interview*).<sup>7</sup> Adapun penjelasan dari ketiga jenis wawancara tersebut adalah:

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara Terstruktur merupakan wawancara yang digunakan dalam pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi seperti apa yang akan diperoleh. Wawancara ini harus menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Sebelum melakukan wawancara ini ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, yaitu membuat pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh informan, menyiapkan *tape recorder*, gambar, brosur, dan material lain yang akan membantu wawancara lebih lancar.

b. Wawancara Semi Terstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori in-depth interview yang pelaksanaannya lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat serta ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur ini merupakan wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara lengkap dan sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke XXII (Bandung: Alfabeta, 2015), 223.

Dalam wawancara ini peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan penjelasan dari informan. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari informan, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan yang sesuai dengan tujuan.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian penjelasan dari jenis-jenis wawancara tersebut, penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Teknik wawancara terstruktur adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mana peneliti telah mengetahui secara pasti informasi yang akan diperoleh.

Wawancara terstruktur ini dilakukan terhadap 2 pengusaha batu bata dan 6 karyawan yang menjadi buruh dalam usaha batu bata merah tersebut. Wawancara ini dilakukan dengan bantuan pedoman wawancara agar pertanyaan yang diajukan pada informan lebih fokus dan terarah. Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang sistem pengupahan pengrajin batu bata merah di desa Kembang perspektif ekonomi syariah. Aspek aspek yang dijadikan acuan dalam wawancara adalah sistem pengupahan pengrajin batu bata di desa Kembang dan bentuk-bentuk nilai ekonomi syariah dalam sistem pengupahan pengrajin batu bata merah di desa Kembang.

## 2. Observasi/Pengamatan

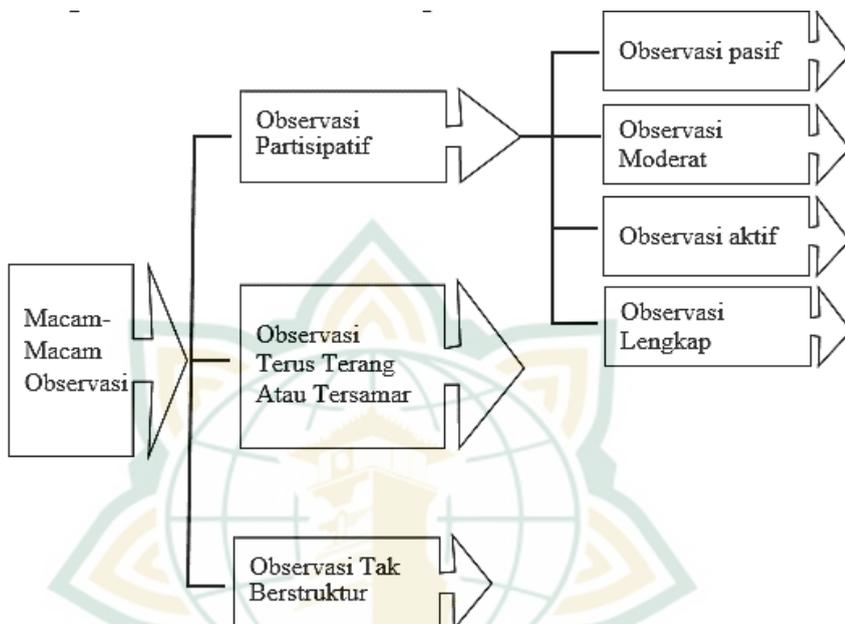
Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, melalui observasi akan dapat belajar tentang perilaku serta maknanya. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data tersebut dikumpulkan dan sering menggunakan bantuan alat yang canggih sehingga benda kecil ataupun jauh dapat diobservasi dengan jelas. Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa observasi dikelompokkan menjadi 3 macam.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 225.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 230.

Gambar 3. 2 Macam-Macam Observasi



Berdasarkan gambar di atas terdapat tiga macam observasi yang dapat dipilih oleh peneliti, yaitu ada observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar, dan observasi tak berstruktur. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari subjek yang diamati. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut serta melakukan apa yang dikerjakan oleh subjek yang diteliti dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif, data yang diperoleh akan lebih tajam dan faham terhadap tingkatan makna dari setiap perilaku subjek. Menurut Sugiyono bahwa observasi ini dapat digolongkan menjadi empat yaitu: 1) partisipasi pasif, dimana peneliti datang ke tempat yang diamati, namun tidak ikut terlibat terhadap kegiatan yang diamati; 2) partisipasi moderat, peneliti ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi belum sepenuhnya; 3) partisipasi aktif, dimana peneliti datang ke tempat yang diamati dan ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati; 4) partisipasi lengkap, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap

apa yang dilakukan sumber data.<sup>10</sup> Jadi susunannya sudah natural sehingga peneliti tidak terlihat melakukan penelitian.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan secara terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi subjek yang diteliti melihat secara terang-terangan dari awal sampai akhir aktivitas peneliti. Namun, ada kalanya peneliti terus terang dalam melakukan observasi, hal ini bertujuan untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Jika peneliti melakukannya secara terus terang, kemungkinan peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi.

c. Observasi tak Berstruktur

Observasi tak berstruktur ini merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak mengetahui secara pasti tentang apa yang akan diamati/diobservasi. Dalam pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya pokok-pokok atau rambu-rambu pengamatan.

Pengamatan atau observasi pada penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif, artinya peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari subjek yang diamati. Lebih spesifiknya metode observasi yang digunakan peneliti adalah partisipatif pasif, dimana peneliti hanya sebagai pengamat saja dan tidak ikut andil atau terlibat dalam proses pelaksanaan program. Dengan observasi ada beberapa manfaat yang diperoleh diantaranya: 1) peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik dan menyeluruh; 2) akan diperoleh pengalaman langsung sehingga memungkinkan peneliti untuk menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya; dan 3) peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau belum diamati orang lain, khususnya subjek dalam penelitian tersebut.

Pada penelitian ini, pengamatan atau observasi dilakukan dengan berpedoman pada daftar atau check list yang disiapkan sebelumnya. Pengamatan dilakukan untuk melihat secara langsung sistem

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 232.

pengupahan pengrajin batu bata di desa Kembang. Peneliti melakukan pengamatan dari 2 aspek yaitu pengamatan sistem pengupahan pengrajin batu bata merah di desa Kembang dan pengamatan bentuk-bentuk nilai ekonomi syariah dalam sistem pengupahan batu bata.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu cara mengumpulkan data dengan mempelajari bagian penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat di lokasi penelitian maupun lainnya yang memiliki hubungan dengan penelitian. Menurut Sugiyono dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dengan adanya dokumentasi akan memperkuat penelitian yang dilakukan oleh peneliti.<sup>11</sup>

Metode dokumentasi dilakukan oleh peneliti guna memperkuat data yang diperoleh dari metode wawancara dan pengamatan/observasi. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung dengan dokumen-dokumen yang sudah berlalu, baik berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari yang bersangkutan. Tetapi juga perlu dicermati, tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak sesuai dengan keadaan aslinya, karena foto tersebut dibuat untuk kepentingan tertentu.

Adapun dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data berupa jumlah karyawan usaha batu bata merah, rekapan data tentang gaji yang diberikan kepada karyawan, dan dokumentasi lainnya mengenai sistem pengupahan pengrajin batu bata merah di desa Kembang serta kegiatan pengrajin dan pengepul di lapangan.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk teknik keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut William Wiersma menyatakan “*Triangulation is qualitative cross-validation, it assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures*”.<sup>12</sup> Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu yang sudah dilakukan peneliti.

---

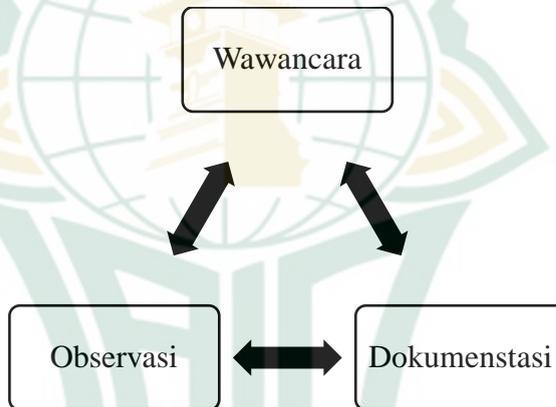
<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 273.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi ini digunakan untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara dicek lagi dengan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi.

Triangulasi teknik ini mempermudah peneliti untuk mengukur objektivitas dan keabsahan data dengan cara menggabungkan beberapa sumber data yang diperoleh dalam penelitian. Jika peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan triangulasi (gabungan antara wawancara, observasi, dan dokumentasi), maka sebenarnya peneliti telah melakukan pengumpulan data sekaligus menguji keabsahan data. Dengan kata lain mengecek kreadibilitas data dengan berbagai teknik pengumpul data.<sup>13</sup>

Gambar 3.3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.



Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam menganalisis kontrak kerja pengrajin batu bata merah di desa Kembang menurut ekonomi islam adalah:

1. Membandingkan hasil observasi/pengamatan dan wawancara dengan dokumen-dokumen yang terkait dengan implementasi sistem pengupahan menurut ekonomi islam dan sebaliknya.
2. Menguji kebenaran informasi dari hasil penelitian dengan teknik wawancara, observasi/pengamatan, dan dokumentasi dari beberapa informan.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 274.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses menyusun dan mencari data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan / observasi, dan sebagainya, sehingga penemuan itu dapat mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain.<sup>14</sup> Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data pada penelitian ini terjadi dari 4 alur kegiatan secara berurutan, diantaranya:

### 1. Pengumpulan Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan mulai pada saat pengumpulan data berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan kondisional yang alami atau natural. Data yang dikumpulkan adalah sumber data primer dan sekunder yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Jadi semakin lama peneliti ke lapangan, maka data yang dikumpulkan peneliti juga semakin banyak, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data (*Data Reduction*) artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>15</sup> Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti dalam melanjutkan tahap selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer atau laptop dengan memberikan tanda atau kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Dari lokasi penelitian data yang sudah terkumpul, dirangkum

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 244.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247.

dalam laporan yang lengkap dan terperinci. Kemudian data dipilih-pilih mana yang akan digunakan dan mana yang tidak digunakan oleh peneliti. Reduksi ini dilakukan berulang-ulang selama proses penelitian.

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah tahap reduksi data, tahap selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”.<sup>16</sup> Jadi yang paling sering digunakan untuk mendisplay data atau menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam penelitian ini penyajian data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Selain itu penyajian data yang dimaksudkan juga untuk mempermudah pembacaan atau pemaknaan dari hasil penelitian. Data hasil penelitian kemudian dipilih sesuai dengan kategori atau jenis pengelompokan.

### 4. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

Tahap terakhir dari analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan yang didapatkan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas atau samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>17</sup>

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, bila kesimpulan awal yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang digunakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau terpercaya.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 249.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 253.